

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemaparannya terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, serta alur penelitian.

1.1 Pendekatan Penelitian

Objek penelitian ini adalah nama *jalur* yang diberikan oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Nama *jalur* ini tidak hanya dapat dikaji dari sisi linguistik namun dapat dikaji dari sisi konteks sosial kebudayaan masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan yang sangat erat antara bahasa dan kebudayaan. Keterkaitan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sibarani (2004) bahwa bahasa dapat mendeskripsikan budaya masyarakat pemakai bahasa dan cara berpikirnya.

Selanjutnya, Sibarani (2004) menyatakan bahwa hubungan antara bahasa dan kebudayaan dapat dilihat dari saling mempengaruhi satu sama lain. Kemudian, bahasa merupakan bagian kebudayaan, dan kebudayaan dapat terlihat dari bahasa yang digunakan oleh masyarakat pemilik kebudayaan tersebut. Penelitian tentang perubahan nama *jalur* ini dikaji dari sisi linguistik kemudian dihubungkan dengan kebudayaan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Fasold dan Connor-Linton (2006) bahwa perubahan bahasa merefleksikan keadaan sosial, politik, dan sejarah masyarakat penutur. Berhubungan kedua kajian tersebut, maka penelitian ini mengaplikasikan pendekatan teori etnolinguistik. Hal ini dikarenakan etnolinguistik adalah pendekatan yang mengkaji bahasa dan budaya masyarakat tertentu secara bersamaan.

1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Creswell (2007) menekankan penelitian kualitatif pada proses penelitian yang mengalir dari asumsi filosofis kepada pandangan dunia dan melalui lensa teori, dan dalam prosedurnya melibatkan kajian tentang masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, analisis

data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian bahasa, objek yang diteliti dengan menggunakan analisis linguistik adalah fenomena bahasa (Muhammad, 2011). Objek penelitian ini adalah fenomena perubahan penamaan *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian yaitu teknik penelitian yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Kedua teknik tersebut dipaparkan berikut ini.

1.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2019), ada beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi, atau triangulasi (gabungan). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara.

Observasi partisipan merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat secara penuh ke lapangan untuk mengumpulkan data (Hua, 2016). Observasi partisipan ini juga merupakan salah teknik pengumpulan data dalam penelitian etnografi di mana peneliti langsung bersentuhan dengan orang sebagai objek penelitiannya. Alasan menggunakan teknik observasi partisipan ini yaitu agar penelitian dapat secara langsung mengamati dan mendalami objek penelitian yang berupa nama *jalur*. Teknik observasi partisipan ini diambil dari pengamatan lapangan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Selama observasi partisipan ini, peneliti terlibat secara langsung mengamati hal-hal yang terkait dengan perubahan nama *jalur*. Data yang diperoleh dari observasi yaitu berupa proses penamaan *jalur* yang dilaksanakan berupa rapat desa dan penyebutan nama *jalur* dalam interaksi antar masyarakat.

Selanjutnya, teknik yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian etnografi yang diambil dari berbagai bentuk sumber berupa tulisan. Teknik dokumentasi dari bahasa tertulis, peneliti mencatat data berupa nama *jalur* khususnya yang ikut pada pacu

jalur pada lima tahun terakhir. Selain bentuk tulisan, dokumentasi berupa foto atau video juga diambil selama penelitian ini berlangsung (Hua, 2016). Data penelitian ini didapatkan dari dokumentasi berupa daftar nama *jalur* dari panitia penyelenggara pacu *jalur*. Data yang diperoleh berupa nama-nama *jalur* dalam bentuk daftar undian pacu *jalur*.

Selain kedua teknik di atas, teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara. Dornyei (2011) menyebutkan bahwa data penelitian kualitatif yaitu data yang didapatkan dari wawancara yaitu berbagai jenis teks atau gambar. Selain itu, sumber data yang lain berupa wawancara yang dilakukan dengan informan yang merupakan pengurus *jalur*. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan pengurus atau ketua *jalur*. Dalam penelitian etnografi yang berjenis kualitatif, teknik wawancara yang dianggap sesuai yaitu teknik wawancara tidak terstruktur. Karena dalam teknik wawancara ini, peneliti dapat mengeksplor topik penelitian lebih mendalam (Hua, 2016). Sehingga, selama proses wawancara dilakukan, informan dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya tanpa merasa terbebani dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

1.3.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini yaitu teknik analisis bentuk perubahan penamaan *jalur*. Setelah pengumpulan data dilakukan, data-data tersebut dikategorikan berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan pendekatan penelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan etnolinguistik. Dalam pendekatan etnolinguistik, penelitian ini mengaplikasikan analisis morfologi, sintaksis, dan semantik. Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman (1994) analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mengikuti proses analisis Miles dan Huberman. Setelah datanya terkumpul, data-data tersebut akan dirangkum, dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang dibuat berupa nama-nama yang memiliki persamaan atau kemiripan atau yang paling dekat hubungannya. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Proses

tersebut juga sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Benson dalam Sahiruddin (2021) yaitu penelitian kualitatif linguistik merupakan proses reduksi informasi dengan menggunakan kata (pengodean, memberi label, mengategorikan, dan menceritakan) atau untuk menginterpretasikan argumen. Dalam analisis data digunakan teori etnolinguistik. Kemudian di akhir analisis akan dibuat kesimpulan.

Lebih lanjut, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini yaitu 1) mentranskripsikan hasil wawancara, 2) memberi kode data wawancara 3) membuat kategori data dari observasi, dokumentasi dan wawancara berdasarkan kemiripan data 4) mendeskripsikan dan menafsirkan data dari perspektif kultural, dan 5) menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini mencakup instrumen pengumpulan data dan instrumen pengolahan data. Berikut paparan tentang kedua instrumen tersebut.

1.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri sebagai orang yang terlibat dalam melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung ke lapangan. Kemudian, instrumen pengumpulan data lainnya yaitu berupa lembar observasi, instrumen wawancara dan alat rekam. Berikut merupakan pedoman observasi yang digunakan.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penelitian

No.	Hal yang diobservasi	Terobservasi/Tidak
1.	Nama-nama <i>jalur</i>	
2.	Nama-nama <i>jalur</i> yang berubah	
3.	Penyebutan nama <i>jalur</i> dalam acara pacu <i>jalur</i>	
4.	Penyebutan nama <i>jalur</i> dalam percakapan sehari-hari	
5.	Bentuk perubahan nama <i>jalur</i>	

Berikut ini merupakan pedoman wawancara berupa pertanyaan wawancara:

1. Seperti apa perubahan dalam penamaan *jalur*?
2. Mengapa terjadi perubahan penamaan *jalur*?

3. Apakah anda setuju dengan perubahan penamaan *jalur*?
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perubahan penamaan *jalur*?
5. Apakah semua masyarakat terlibat dalam perubahan penamaan *jalur*?
6. Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam perubahan penamaan *jalur*?
7. Apa maksud perubahan penamaan *jalur*?

1.4.2 Instrumen Pengolahan Data

Instrumen pengolahan data digunakan untuk menganalisis bentuk perubahan penamaan *jalur*, faktor yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur*, dan makna yang dibangun dari perubahan penamaan *jalur*. Analisis bentuk perubahan nama *jalur* digunakan analisis perubahan struktur penamaan *jalur*, perubahan penanda dan makna penamaan *jalur*, dan perubahan bahasa yang digunakan dalam menamai *jalur*. Analisis faktor yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur* digunakan analisis pendukung dari pengkodean data wawancara. Selanjutnya, makna yang dibangun dari perubahan penamaan *jalur* diinterpretasikan dari temuan bentuk perubahan penamaan *jalur* dan faktor yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur*.

1.5 Data dan Sumber Data

1.5.1 Data Penelitian

Data penelitian ini berupa nama-nama *jalur* yang dikumpulkan dari panitia pacu *jalur* dan para pengurus *jalur*. Nama-nama *jalur* tersebut dipilih nama-nama yang berubah dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Data yang didapatkan dari dokumentasi tersebut merupakan data utama penelitian ini. Kemudian, data sekunder berupa informasi perubahan nama *jalur* didapatkan dari wawancara dengan informan kunci. Informan kunci tersebut merupakan orang yang terlibat dalam pengurusan *jalur* di desa masing-masing. Informan kunci yang dipilih yaitu informan yang nama *jalurnya* paling sering berubah dalam kurun waktu lima terakhir. Selanjutnya, fenomena perubahan nama *jalur* diyakini mencerminkan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5.2 Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian ini berasal dari orang, tempat dan dokumen. Berikut

paparan tentang ketiga hal tersebut.

1) Orang

Orang merupakan informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Adapun kriteria informan yang dipilih yaitu 1) peserta yang aktif dalam organisasi atau budaya yang berkaitan dengan yang diteliti, 2) terlibat dalam budaya atau masalah yang diteliti, 3) memiliki kemauan dan waktu yang memadai, dan 4) menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (Heryana, 2018). Informan kunci dalam penelitian ini yaitu informan yang menjabat sebagai peengurus *jalur* di desa masing-masing. Jabatan mereka berupa ketua *jalur*, sekretaris *jalur*, kepala desa, dan pelatih *jalur*. Dengan demikian, mereka diyakini memiliki informasi yang cukup tentang masalah dalam penelitian ini. Karena, mereka terlibat langsung dalam proses perubahan nama *jalur* di desa masing-masing.

2) Tempat

Tempat penelitian ini adalah lokasi yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ilmu sosial selalu terletak dalam hal secara fisik, misalnya di lokasi tertentu dan bersifat lokal dan global (Tuck dan McKenzie, 2015). Jadi, dalam menentukan tempat penelitian harus berdasarkan pertanyaan penelitian. Maka, tempat yang sesuai dengan penelitian yaitu Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Secara astronomis Kabupaten Kuantan Singingi terletak antara 0°00 – 1°00 Lintang Selatan dan 101°02 – 101°55 Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas : Utara – Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, Selatan – Provinsi Jambi, Barat – Provinsi Sumatera Barat, Timur – Kabupaten Indragiri Hulu. Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan yaitu Kuantan Mudik, Hulu Kuantan, Gunung

Toar, Pucuk Rantau, Singingi, Singingi Hilir, Kuantan Tengah, Sentajo Raya, Benai, Kuantan Hilir, Pangean, Logas Tanah Darat, Kuantan Hilir Seberang, Cerenti, dan Inuman.

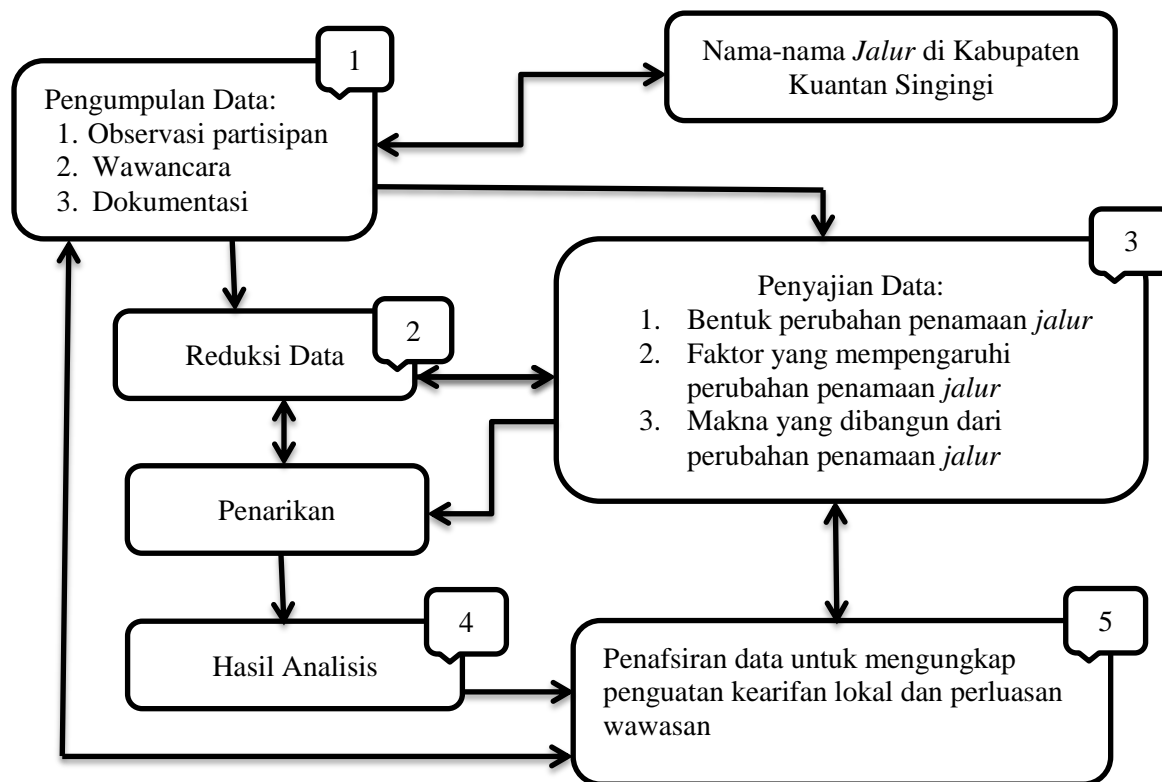
Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya adalah beberapa kecamatan dibawah Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kuantan Singingi. Saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupaten definitif yang mempunyai 15 kecamatan.

3) Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang menyajikan tulisan, gambar, atau tanda lain. Dalam penelitian ini, dokumen berupa catatan dan tulisan yang berkaitan dengan nama *jalur*. Salah satu bentuk dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu berupa daftar nama-nama *jalur* yang berasal dari panitia pacu *jalur* dari tahun 2016 hingga tahun 2022.

1.6 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan kerangka penelitian yang bertujuan memperjelas metode penelitian yang dijelaskan sebelumnya. Alur penelitian ini disadur dari model Miles dan Huberman (1994).



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Alur penelitian ini berawal dari data berupa nama-nama *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi. Nama-nama *jalur* ini didapat dari teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yaitu orang-orang yang terlibat dalam pengurusan *jalur* di desa masing-masing. Jabatan dari pengurus *jalur* tersebut yaitu ketua *jalur*, sekretaris *jalur*, pelatih *jalur*, kepala desa, atau sekretaris desa. Adapun dokumen utama dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berisi daftar nama-nama *jalur* yang didapat dari panitia penyelenggara perlombaan pacu *jalur* di Tepian Narosa Taluk Kuantan.

Selanjutnya, nama-nama *jalur* tersebut direduksi berdasarkan kategori yang dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pereduksian juga dilakukan terhadap data wawancara dan observasi. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data berdasarkan tiga pertanyaan penelitian: bentuk perubahan penamaan *jalur*, faktor yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur*, dan makna yang dibangun dari perubahan penamaan *jalur*. Berdasarkan ketiga tersebut dilakukan penarikan dan dianalisis. Akhirnya, dilakukan penafsiran data untuk mengungkap penguatan kearifan lokal dan perluasan wawasan serta disimpulkan.